

Effectiveness of Implementing the Merdeka Belajar Curriculum in Indonesian Language Learning Text Material Description for Class VII.1 at SMPN 14 Bengkulu City

Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Deskripsi Kelas VII.1 Di SMPN 14 Kota Bengkulu

Olivia Wedika Putri Tarigan¹, Khermarinah², Dina Putri Juni Astuti³

^{1,2,3}Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: 1oliviawedika13@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 22 August 2024, Revised : 02 November 2024, Accepted : 19 November 2024

ABSTRACT

The independent curriculum is a diverse intracurricular learning curriculum, where teachers have the freedom to choose various teaching tools so that learning can be tailored to the learning needs and interests of students. This independent curriculum can develop students' potential and competencies, one of which is the learning process by creating projects. This research aims to describe the implementation of the independent learning curriculum in Indonesian language learning and to describe whether or not the independent learning curriculum is effective in learning Indonesian in class VII SMPN 14 Bengkulu City. This research uses a descriptive qualitative approach, namely research that provides an overview of factual situations and events. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this research use inductive data analysis techniques, namely based on real data that has been successfully obtained from research results with three stages, namely, data collection, data reduction and data conclusion drawing. The results of this research show that the effectiveness of the Independent Learning Curriculum in Indonesian Language Learning, Class VII Description Text material at SMPN 14 Bengkulu City has been implemented well. The implementation of the independent curriculum at SMPN 14 Bengkulu City is carried out through several stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. The discussion material regarding the application of descriptive text is based on the results of interviews and observations with students and teachers, so it can be concluded that the implementation of descriptive text material has gone well because the majority of students already understand how to write descriptive text according to the specified theme. The results of this research indicate that the implementation of Indonesian language learning in the Independent Learning Curriculum has been carried out well for class VII students at SMPN 14 Bengkulu City.

Keywords: Effectiveness, Indonesian, Independent Learning Curriculum

ABSTRAK

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka ini dapat mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik salah satunya proses pembelajaran dengan membuat proyek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan untuk mendeskripsikan efektif atau tidaknya kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi di kelas VII.1 SMPN 14 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian faktual. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berdasarkan data nyata yang telah berhasil diperoleh dari hasil

penelitian dengan tiga tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Deskripsi Kelas VII.1 Di SMPN 14 Kota Bengkulu sudah dilaksanakan dengan baik. Penerapan kurikulum merdeka di SMPN 14 Kota Bengkulu dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Materi pembahasan mengenai penerapan teks deskripsi berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada siswa dan guru maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan materi teks deskripsi sudah berjalan dengan baik karena sebagian besar dari siswa sudah mengerti bagaimana menulis teks deskripsi sesuai dengan tema yang ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar sudah dilaksanakan dengan baik pada siswa kelas VII.1 SMPN 14 Kota Bengkulu

Kata Kunci: Efektivitas, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka Belajar.

1. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana guru memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, salah satunya dengan membuat proyek dalam proses belajar (Kemendikbudristek, 2022: 10-12). Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada sekolah, namun tetap berpedoman pada standar pendidikan nasional untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Peluncuran Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Episode 15 dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 11 Februari 2022. Sebelum peluncuran ini, kurikulum tersebut telah diimplementasikan di sekitar 2.500 sekolah dalam Program Sekolah Penggerak (PSP) pada tahun ajaran 2021/2022. Kurikulum ini memberi keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan peserta didik, mendorong pendidikan yang lebih relevan dan inklusif.

Penggantian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperkuat otonomi sekolah dalam menentukan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Langkah ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan seiring dengan tuntutan masyarakat era 5.0, sehingga sekolah lebih fleksibel dalam menyesuaikan kurikulum berdasarkan karakteristik siswa dan kondisi setempat (Gumilar dkk, 2023: 149).

Mulai tahun ajaran 2022/2023, satuan pendidikan diberi pilihan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai kesiapan mereka. Sekolah dapat menggunakan angket kesiapan untuk menilai apakah mereka siap untuk menerapkan kurikulum ini. Berdasarkan data Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kemendikbudristek, hampir 70% satuan pendidikan di Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka melalui berbagai jalur seperti Program Sekolah Penggerak, SMK Pusat Keunggulan, dan Jalur Mandiri.

Meski banyak sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka, masih ada sekitar 30% yang belum melaksanakannya. Menurut Zulfikri Anas, Kepala Puskurjar Kemendikbudristek, sekolah-sekolah yang belum menerapkan kurikulum ini sebenarnya telah mendapatkan informasi melalui berbagai platform seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan komunitas belajar. Beberapa sekolah mungkin belum siap karena merasa belum cukup yakin untuk mengimplementasikannya.

Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah kelebihan. Salah satunya adalah pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kurikulum ini berhasil menumbuhkan sikap mandiri, kritis, kreatif, gotong royong, dan rasa kebhinekaan pada siswa. P5 mengalokasikan 20-30% waktu pembelajaran tahunan untuk kegiatan proyek ini, yang sangat efektif dalam penguatan karakter siswa.

Kurikulum ini juga relevan dengan tantangan pendidikan di berbagai situasi, termasuk selama masa pandemi dan era revolusi industri 4.0. Pendekatan Merdeka Belajar memberi

kebebasan bagi guru dan kepala sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa, memungkinkan adaptasi yang lebih baik terhadap tantangan global (Kurniasih, 2023: 124).

Keunggulan lain dari Kurikulum Merdeka adalah adanya pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan P5 dinilai sangat sesuai dengan tuntutan abad ke-21 yang menekankan pengembangan keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration). Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan dan kompetensinya sesuai bakat dan minat. Guru penggerak memainkan peran penting dalam suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai inisiator inovasi dan motivator bagi rekan-rekannya. Program pengembangan guru penggerak menjadi salah satu potensi kuat dalam memastikan keberlanjutan Kurikulum Merdeka di masa depan (Kurniasih, 2023: 125).

Kurikulum Merdeka juga menekankan evaluasi mandiri bagi sekolah yang menerapkannya. Setiap sekolah pelaksana diwajibkan untuk melakukan evaluasi internal secara berkala, selain evaluasi eksternal yang dilakukan oleh lembaga terkait. Evaluasi ini mencakup aspek kurikulum, pembelajaran, asesmen, serta capaian literasi dan numerasi siswa. Selain itu, materi ajar dalam Kurikulum Merdeka lebih sederhana namun mendalam. Guru diberikan fleksibilitas untuk memilih materi yang relevan dan interaktif, sehingga pembelajaran lebih fokus dan memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Hal ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang cenderung membebani guru dengan banyaknya materi ajar.

Namun, di balik kelebihanannya, Kurikulum Merdeka juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah ketidaksetaraan mutu pendidikan antar sekolah. Sekolah dengan sumber daya terbatas mungkin menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik, berbeda dengan sekolah yang memiliki fasilitas dan guru yang lebih berkualitas (Kurniasih, 2023: 127).

Selain itu, kurangnya standarisasi dalam penyusunan kurikulum juga menjadi kelemahan Kurikulum Merdeka. Kebebasan yang terlalu besar dalam merancang kurikulum bisa menyebabkan ketidakkonsistenan dalam kualitas pendidikan di seluruh Indonesia. Hal ini mempersulit evaluasi mutu pendidikan secara nasional dan berpotensi mengurangi kecintaan terhadap ilmu (Kurniasih, 2023: 128). Evaluasi terhadap Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa kurikulum ini berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, relevansi, dan produktivitas pendidikan. Efisiensi dalam kurikulum ini mencakup penggunaan waktu, tenaga, dan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan (Sudjana, 2005: 49).

Pembelajaran di sekolah menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk mendalami konsep dan keterampilan yang lebih kuat, memungkinkan siswa dan guru untuk lebih fleksibel dalam menjalankan proses belajar mengajar (Kemendikbud, 2022: 1). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran ini seharusnya menjadi sarana untuk memperkuat persatuan bangsa dan meningkatkan pengetahuan berbahasa siswa (Slamet, 2017: 68).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Deskripsi Kelas VII.1 di SMPN 14 Kota Bengkulu".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk mengetahui dasar-dasarnya saja (Moleong, 2021: 6). Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus

dimana penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara lengkap, menyeluruh, dan terperinci mengenai kondisi yang sedang terjadi dalam suatu konteks, tentang fenomena yang sebenarnya terjadi dalam lapangan studi (Nugrahani, 2014: 92).

Penelitian kualitatif yaitu peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa bidang, sifat masalah yang diteliti lebih tepat apabila dikaji dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang didasari oleh filsafat fenomenologis dan humanistis. Pendekatan ini berseberangan dengan tradisi pemikiran positivisme dalam pendekatan kualitatif (Nugrahani, 2014: 3-4).

Bentuk dalam penelitian ini yaitu bentuk penelitian lapangan atau field research. Penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau insitu (Moleong, 2019: 26). Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam proses penelitian ini mengangkat data dan menggali suatu informasi yang ada di lapangan (lokasi penelitian) yang berkenaan dengan efektivitas penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 14 Kota Bengkulu

Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid. Dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa tahapan yang harus diikuti untuk memastikan keakuratan dan keberhasilan penelitian tersebut. Pertama, peneliti harus menentukan lokasi penelitian yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Setelah itu, tahap observasi dilakukan untuk memahami konteks dan situasi yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian, peneliti perlu membuat surat izin penelitian dan memberikan surat izin tersebut kepada kepala sekolah sebagai langkah formalitas. Sebelum melakukan penelitian, penting untuk memastikan bahwa judul penelitian sudah sesuai dengan topik yang diteliti. Setelah semua persiapan dilakukan, peneliti dapat memulai pengumpulan data dengan menyiapkan rekaman suara sebelum wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII. Setelah mewawancarai guru sesuai dengan pedoman wawancara, peneliti akan mendengarkan kembali rekaman tersebut untuk menangkap informasi yang didapat. Selanjutnya, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang relevan. Dari hasil analisis tersebut, peneliti akan menarik kesimpulan dan akhirnya melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Setiap tahap dalam penelitian ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan

3. Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu

1. Persiapan Pembelajaran

Pada tahap persiapan, beberapa prosedur dilaksanakan untuk memulai proses menulis teks deskripsi.

a. Modul Ajar

Modul Ajar adalah dokumen yang berisi rencana pembelajaran berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP). Modul Ajar serupa dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hanya saja modul ajar lebih lengkap dengan materi pendukung dan sumber belajar tambahan. Modul Ajar harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, modul ajar berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran guru akan menyiapkan modul ajar hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan pembelajaran tersusun. Penerapan kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan

berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas dalam kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga rencana pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni kompetensi kognitif, afektif, dan kompetensi psikomotor.

Modul Ajar berisikan materi ajar, tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, dan referensi lainnya yang dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul Ajar dijabarkan pada lampiran dari capaian pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai tujuan yang ingin di capai oleh guru bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu.

b. Pengkondisian Kelas

Penelitian empiris yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses belajar yang dilakukan secara alami akan menjadikan proses itu berlangsung secara optimal (bebas stress). Belajar secara alami berarti melibatkan tubuh dan panca indra sebagai perangkat utama dimensi belajar. Sangat dibutuhkan pengkondisian kelas yang menyebabkan peserta didik mampu menggali potensinya seoptimal mungkin. Pengkondisian kelas yang efektif akan mencakup: pengkondisian berpikir dalam upaya menyadari sesuatu secara konseptual, pemusatan, guna merasakan emosi tentang di mana dan bagaimana kaitan dengan sesuatu atau objek, dan fokus, yaitu mengindera untuk menyadari keberadaan dan menyadari sesuatu dalam bentuk yang dapat dirasakan secara fisik.

Pengkondisian kelas yang dilakukan akan memfasilitasi terjadinya sikap emosi peserta didik yang menunjang terhadap penciptaan: antusiasme terhadap pelajaran, yaitu seberapa semangat dalam menerima pelajaran dan seberapa tinggi minat belajar; dan sikap kooperatif selama jam pelajaran, yaitu seberapa peserta didik bersikap sopan santun dan kooperatif selama pelajaran baik terhadap pendidik dan terhadap sesama peserta didik : maka proses belajar akan berlangsung secara alami dan optimal (bebas stress). Belajar secara alami berarti melibatkan tubuh dan panca indra sebagai perangkat utama dimensi belajar. Upaya guru untuk melakukan pengkondisian lingkungan yang tepat akan mengembangkan karakter yang tepat dan sikap belajar yang positif. Lingkungan yang positif terjadi apabila memfasilitasi timbulnya rasa aman dan memungkinkan tubuh untuk bergerak/ melakukan gerakan. Gerakan akan membentuk kecerdasan karena melalui aktifitas fisik, memungkinkan terjadinya pengalaman fisik yang memungkinkan semua informasi masuk melalui penglihatan (indra mata), pendengaran (telinga), penciuman (hidung), dan inengecap (lidah), menerima rangsangan (kulit). pengkondisian yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah :

- a) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- b) Mengatur meja dan kursi
- c) Mengatur siswa untuk merapikan seragam jika berantakan
- d) Membuang sampah di dalam kelas jika ada
- e) Membersihkan papan tulis jika kotor
- f) Menjalin komunikasi yang baik dengan siswa
- g) Menyiapkan alat tulis
- h) Menanyakan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk menulis teks deskripsi dilaksanakan di kelas VII.1 totalnya ada 6 pertemuan termasuk pertemuan terakhir yaitu refleksi.

a. Kegiatan Awal

Untuk kegiatan awal di kelas VII.1 pada pertemuan pertama, sudah terlaksana dengan cukup baik. Siswa merespon guru dengan baik, guru membuka pembelajaran dengan baik serta melaksanakan absensi dan guru memberikan apersepsi dengan memantik pemahaman siswa tentang materi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks deskripsi. Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru, kemudian perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan, guru memberikan penguatan atas jawaban siswa dengan menghubungkan dengan teks deskripsi.

Untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua di kelas VII.1 siswa merespon salam dari guru. Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama, guru mengecek kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya, yaitu informasi dan simpulan dalam teks deskripsi. Selain itu, guru memantik pemahaman siswa mengenai isi dan struktur teks deskripsi.

Untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga di kelas VII.1, siswa merespon salam dari guru, guru melakukan pembelajaran dan melakukan doa bersama. Seperti biasanya tidak lupa guru juga mengecek kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya. Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru, perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut, guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

Untuk pertemuan keempat di kelas VII.1, siswa merespon salam dari guru, guru melakukan pembelajaran dan melakukan doa bersama. Seperti biasanya tidak lupa guru juga mengecek kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya yaitu unsur kebahasaan teks deskripsi. Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan dengan bimbingan guru, perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut, guru memberikan penguatan atas jawaban siswa. Guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran hari ini dilakukan secara berkelompok.

Untuk pertemuan kelima di kelas VII.1 siswa merespon salam dari guru, guru melakukan pembelajaran dan melakukan doa bersama. Seperti biasanya tidak lupa guru juga mengecek kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya yaitu isi, struktur, dan unsur kebahasaan teks deskripsi. Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan dengan bimbingan guru, perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut, guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

Untuk pertemuan keenam di kelas VII.1 yaitu kegiatan pelaksanaan tes sumatif, refleksi guru, dan refleksi siswa.

Beberapa Prosedur dilaksanakan untuk memulai proses menulis teks deskripsi :

- 1) Menentukan tujuan guru mengawali dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan ini kemudian disampaikan kepada siswa agar mereka memahami apa yang akan dicapai dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Tujuan pembelajaran ini tertuang dalam Modul Ajar.
- 2) Mencari topik dan tema langkah selanjutnya adalah mengarahkan siswa untuk mencari topik dan tema yang relevan dan menarik. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik dan tema yang sesuai dengan minat mereka, seperti nama tempat, orang, atau keindahan alam. Pada tahap ini, siswa didorong untuk menggali ide-ide yang berasal dari pengalaman pribadi atau pengamatan sehari-hari. Proses mencari topik ini penting untuk membangun keterhubungan emosional antara siswa dan teks deskripsi yang akan mereka tulis, sehingga teks deskripsi yang dihasilkan memiliki kedalaman dan keaslian.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti yaitu langkah pelaksanaan atau penulisan adalah tahap dalam menulis teks deskripsi, di mana siswa menerjemahkan gagasan mereka menjadi teks yang terstruktur dengan menggunakan. Berikut adalah rincian proses pelaksanaan :

- 1) Memilih topik yang akan dijadikan sebagai dasar dalam penggambaran
- 2) Mengadakan pengamatan terhadap objek yang akan dideskripsikan
- 3) Mengumpulkan data yang berupa contoh, angka, grafik, gambar maupun statistik untuk ilustrasi
- 4) Menetapkan pola pengembangan paragraf yang sesuai
- 5) Menyusun kerangka paragraf yang terdiri dari gagasan dasar dan gagasan penjelas
- 6) Mengembangkan kerangka menjadi suatu paragraf yang utuh dengan menggunakan kalimat-kalimat yang logis dan padu.

Untuk kegiatan inti pada pertemuan pertama Untuk pertemuan di kelas 1,2, dan 3, guru mengarahkan siswa untuk membaca materi pengertian dan ciri umum teks deskripsi secara mandiri. Guru memberikan satu contoh teks deskripsi dari buku Bahasa Indonesia, siswa menuliskan jawaban serta hal-hal yang belum dipahami mengenai materi. Secara bergantian siswa menyampaikan pemahamannya serta menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru. Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif, guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.

Untuk kegiatan inti pada pertemuan kedua di kelas VII.1, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok sebanyak 4 orang. Guru membagikan contoh teks deskripsi dalam beberapa bagian, teks deskripsi dibagi menjadi beberapa lembar berdasarkan strukturnya, setiap kelompok bertugas untuk mengidentifikasi isi dan menyusun teks deskripsi berdasarkan strukturnya. Guru membimbing jalannya diskusi kelompok dengan memberikan pengarahan awal terkait aturan mengidentifikasi isi dan struktur teks deskripsi. Secara berkelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusinya untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga tercipta diskusi kelas yang aktif guru membimbing siswa untuk dapat mengidentifikasi objek yang dijelaskan setiap kelompok serta dapat mendefinisikan struktur pembangun teks deskripsi. Perwakilan siswa dapat mengutarakan pemahamannya, guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan mengenai isi dan struktur teks deskripsi.

Untuk kegiatan inti pada pertemuan ketiga di kelas VII.1 guru mengarahkan siswa membaca contoh teks deskripsi dari berbagai sumber, seperti buku dan internet. Siswa menganalisis unsur kebahasaan yang ada di dalam teks deskripsi, siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi. Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru, kemudian guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif. Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.

Untuk kegiatan inti pada pertemuan di keempat kelas VII.1 guru mengarahkan setiap siswa untuk mencari sebuah objek yang akan dibuat menjadi teks deskripsi. Guru memberikan waktu 10-15 menit. Siswa boleh keluar kelas untuk mengamati objek di lingkungan sekitar, guru memberikan siswa waktu untuk menulis teks deskripsi berdasarkan objek yang sudah siswa amati. Perwakilan siswa menyajikan teks deskripsi yang telah ditulis untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya, guru membimbing siswa untuk mengaitkan teks deskripsi yang telah mereka tulis dengan kehidupan sehari-hari. Siswa memberikan pendapat serta pemahamannya secara bergantian.

Untuk kegiatan inti pada pertemuan kelima di kelas VII.1 guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Saat mengerjakan tugas, siswa dapat menuliskan hal-hal yang belum dipahami terkait dengan tugas dalam lembar kerja. Guru membimbing kelas untuk memulai diskusi terkait pengerjaan tugas, jika ada yang bertanya guru dapat kembali melempar pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif. Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan

Untuk pertemuan keenam di kelas VII.1 yaitu kegiatan pelaksanaan tes sumatif, refleksi guru, dan refleksi siswa.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yaitu tahap editing dan revisi, siswa melakukan evaluasi mendalam terhadap teks deskripsi yang telah mereka buat. Proses ini dimulai dengan langkah penting membaca kembali teks deskripsi yang telah ditulis. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa secara menyeluruh apakah bahasa yang digunakan sesuai dengan topik yang telah mereka pilih dan apakah teks tersebut menyampaikan makna yang diinginkan. Siswa memeriksa setiap baris dan kata dalam teks, memastikan bahwa setiap elemen berkontribusi pada tema keseluruhan. Siswa menilai apakah judul, identifikasi, deskripsi bagian, dan kesimpulan, sejalan dengan yang diinginkan.

Setelah membaca kembali, siswa melanjutkan dengan tahap editing, yang melibatkan perbaikan kesalahan bahasa dan penyesuaian diksi. Editing mencakup pemeriksaan tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat untuk memastikan bahwa teks deskripsi bebas dari kesalahan teknis yang dapat mengganggu pemahaman pembaca. Siswa memperbaiki kesalahan gramatikal dan ejaan, serta menyesuaikan kalimat agar lebih jelas dan padat. Selain itu, mereka melakukan revisi terhadap pilihan kata, mempertimbangkan apakah diksi yang digunakan sudah tepat dan efektif. Jika kata-kata tertentu dirasa kurang sesuai atau tidak cukup kuat untuk menyampaikan makna, siswa dapat menggantinya dengan istilah yang lebih tepat atau menambah kata-kata.

Tahap editing dan revisi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerima umpan balik dari guru atau teman sekelas. Diskusi mengenai teks deskripsi yang telah ditulis dapat membuka perspektif baru dan memberikan wawasan tentang teks deskripsi. Dengan memperhatikan umpan balik tersebut, siswa dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk lebih meningkatkan kualitas teks deskripsi yang mereka buat.

Tahap editing dan revisi adalah proses kritis yang memungkinkan siswa untuk memperbaiki dan menyempurnakan teks deskripsi yang mereka buat, menjadikannya lebih sesuai dengan tujuan penulisan. Proses ini juga membantu siswa belajar tentang pentingnya revisi dalam menulis dan mengembangkan keterampilan kritis mereka dalam mengevaluasi dan meningkatkan karya sastra mereka.

Untuk kegiatan penutup pada pertemuan pertama di kelas VII.1, siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini. Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran, guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

Untuk kegiatan penutup pada pertemuan kedua di kelas VII.1 siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini. Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran, guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

Untuk kegiatan penutup pada pertemuan ketiga di kelas VII.1 siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini. Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran, guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

Untuk kegiatan penutup pada pertemuan keempat di kelas VII.1 siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini. Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran, guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

Untuk kegiatan penutup pada pertemuan kelima di kelas VII.1 siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini. Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran, guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

Untuk pertemuan keenam di VII.1 yaitu kegiatan pelaksanaan tes sumatif, refleksi guru, dan refleksi siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan - bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Guru perlu melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga dapat memperoleh perkembangan pencapaian belajar siswa materi menulis teks deskripsi. Berikut langkah – langkah dalam evaluasi:

a. Proses Penilaian

- 1) Guru mengamati apakah semua siswa aktif dalam proses pembelajaran baik kelompok ataupun individu.
- 2) Berikan respon balik berdasarkan respon siswa dalam memahami materi dan ikut berkontribusi dalam mengintegrasikan materi menulis teks deskripsi dalam tugas mereka.

b. Penilaian Tugas

Guru menilai hasil menulis teks deskripsi yang telah siswa buat dan memeriksa tata bahasa karangan dalam tugas mereka, isi gagasan yang relevan dengan judul, penguasaan kalimat efektif dalam menulis teks deskripsi siswa. Dengan adanya aspek dan skala penilaian di harapkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

c. Refleksi Bersama

Guru mendiskusikan bersama siswa mengenai pembelajaran mereka, apa yang telah mereka pelajari, apa yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Serta pengalaman dan kesan mereka mengenai menulis teks deskripsi.

d. Evaluasi Diri

Setelah pembelajaran selesai guru mengevaluasi rencana pembelajaran, apakah berhasil atau tidak berhasil, dan apa saja yang perlu diperbaiki agar pertemuan berikutnya bisa lebih baik

4. Penutup

Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi kelas VII.1 di SMPN 14 Kota Bengkulu sudah dilaksanakan dengan baik. Penerapan kurikulum merdeka di SMPN 14 Kota Bengkulu dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Materi pembahasan mengenai penerapan teks deskripsi berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada siswa dan guru maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan materi teks deskripsi sudah berjalan dengan baik karena sebagian besar dari siswa sudah mengerti bagaimana menulis teks deskripsi sesuai dengan tema yang ditentukan.

Bentuk penerapan kurikulum merdeka belajar juga diperlukan peran aktif siswa untuk menguasai materi yang diberikan khususnya dalam materi teks deskripsi dalam hal ini guru memberikan siswa ruang untuk bertanya, mengeksplor, dan berpikir kritis, selain itu tenaga pengajar juga memberikan tugas-tugas agar siswa dapat berpikir secara mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Deskripsi pada Kurikulum Merdeka Belajar sudah dilaksanakan dengan baik pada siswa kelas VII.1 SMPN 14 Kota Bengkulu

References

- Ahmad, M. (2016). Efektifitas penggunaan model pembelajaran jigsaw terhadap pemahaman siswa pada materi mata pencaharian penduduk mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Klegon tahun ajaran 2015/2016 (Undergraduate thesis). Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

- Alfiana, C. (2019). Efektivitas kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas XI SMA Negeri 5 Bone (Undergraduate thesis). Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Alhamuddin. (2014). Sejarah kurikulum di Indonesia: Studi analisis kebijakan pengembangan kurikulum. *Jurnal Nur El-Islam*, 1(2).
- Aprilia, N. E. A. (2022). Implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang (Undergraduate thesis). Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang.
- Azzahra, M. Y. (2024). Efektivitas penerapan kurikulum Merdeka terhadap ketuntasan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP MBS ZAM-ZAM Muhammadiyah Cilongok Banyumas (Undergraduate thesis). Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Gumilar, G., et al. (2023). Urgensi penggantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 5(2).
- Hamdani. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hardiyanto, D. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis komputer. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024, Maret 16). Kurikulum Merdeka. Retrieved from <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengenal-tiga-keunggulan-kurikulum-merdeka/>
- Kurniasih, I. (2023). *Evaluasi kurikulum Merdeka: Memahami dan meningkatkan efektivitas pendidikan abad 21*. Surabaya: Kata Pena.
- Maru'ao, A. N. (2020). Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMA Panca Budi (Undergraduate thesis). Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan.
- Moleong, L. J. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1).
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sherly, et al. (2020). Merdeka Belajar: Kajian literatur. *Jurnal Prosiding*.
- Slamet. (2017). *Pembelajaran sastra dan bahasa Indonesia di kelas rendah dan kelas tinggi sekolah dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sudjana, N. (2005). *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, D. R. (2013). Efektivitas penggunaan alat peraga tiga dimensi dalam pembelajaran matematika pada materi geometri kelas V MI (Undergraduate thesis). Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-2). Jakarta: Balai Pustaka.